WILDAN FUADY

"Trik mengoptimalkan potensi kala mahasiswa untuk berkarya, mencari ladang usaha, dan membanggakan orangtua."

Belajar Bisnis ala Rasulullah

Selagi Mahasiswa

Why Not?!

Belajar Bisnis ala Rasulullah

Selagi Mahasiswa

Why Not?!

Wildan Fuady

Penerbit PT Elex Media Komputindo

KOMPAS GRAMEDIA

Belajar Bisnis ala Rasulullah

Selagi Mahasiswa

Why Not?!

"Trik mengoptimalkan potensi masa mahasiswa
untuk berkarya, mencari ladang usaha,
dan membanggakan orangtua."

Sebuah karya sang pembelajar
Wildan Fuady

Seuntai Kata Penyambung Makna

Bismillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt., yang memberikan nikmat dan segala karunia-Nya hingga dapat selesai tulisan ini pada 3 Shaffar 1435 H. /06 Desember 2013 M. Tanpa nikmat Allah yang begitu besar ini mungkin tulisan ini tidak akan terselesaikan.

Selawat serta salam selalu tercurah kepada seseorang yang sangat aku cintai: Nabi Muhammad saw., dan semoga selalu tercurah kepada para keluarganya, sahabatnya, dan semua manusia di bumi tercinta ini.

Dari segala perjuangannya. Duhai khalifah Abu Bakar, kami tahu seluruh harta dari usahamu telah engkau sedekahkan kepada Agama Islam. Sungguh memberi arti bagi kami semua.

Duhai Abdurrahman Bin 'Auf, sang bisnisman sejati. Dari mu kami dapat mangambil hikmah dan pelajaran yang sangat beharga. Meski dikabarkan pincang engkau memasuki surga.

Duhai para bisnisman-bisnisman sejati. Perkenankan kutulis apa yang engkau bagi. Perkenankan ku membagi arti. Meski sedikit. Kuharap keberkahan selalu menyapa kita semua. Amin.

Sukses di negeri sendiri terkadang membuat kita merasa menjadi seperti kembali pada jiwa. Pada fitrah asalnya. Semua adalah anugerah Ilahi Rabbi. Hingga selesainya buku *Belajar Bisnis ala Rasulullah Selagi Jadi Mahasiswa, Why Not?* ini adalah sebagian dari karunia-Nya. Semoga tulisan ini menjadi cahaya dan wasilah agar kita bisa bersama menuju rida-Nya. Amiin. *Allahumma Amiin.*

14 Mei 2014

Daftar Isi

Cahaya I
Prolog

Pemuda Pemudi Pejuang Bangsa

Tatap tulisan ini dan ucapkanlah "Assalamu'alaikum semangat!" Aku bahagia bisa berdekatan denganmu. Selamat datang. Selamat datang generasi baru. Selamat datang calon pemimpin masa depan. Selamat datang di warna-warni keinginan dan hasrat untuk berubah. Yakini itu!

Selamat pagi....

Bagiku, waktu selalu pagi. Baik siang, malam, maupun sore, tetap saja bagiku waktu selalu pagi. Mengapa?

Karena di waktu pagi semua semangat kembali. Kekuatan mulai terkendali. Menambah cinta kepada Ilahi Rabbi apabila sahabat selalu mensyukuri. *Dont forget*!

Bagiku, waktu selalu pagi.

Di saat embun bening di atas dedaunan bergoyang-goyang. Di saat segala keresahan hilang sudah dibawa malam. Rasa rindu, gelisah, tidak bisa tidur, tugas yang banyak hilang sudah. Karena waktu yang baru muncul kembali. Karena, bagiku waktu selalu pagi. Dan juga di saat segala keberkahan

telah tampak. Segala rezeki tersebar. Hei! Jangan ketinggalan ya. Jangan gunakan waktumu sia-sia. *Action*!

Di saat ayam telah berkokok lantang di pagi hari. Di saat semua rezeki dan nasib mulai tergambarkan lagi. Di saat segala rutinitas kembali lagi. Semuanya di waktu pagi.

Selamat pagi.

Awali harimu dengan mengenang kata-kata Bapak Ir. Soekarno. Masih ingatkah?

"Berikan aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncang dunia." Wah hebat bukan. Apa rahasia seorang pemuda di mata Bapak Ir. Soekarno?

Lanjut? Ok siap.

Di dalam jiwa seorang pemuda, tersimpan kepemimpinan. Para pemuda jiwa semangatnya berkobar-kobar. Para pemuda penuh dengan semangat baru. Pikiran baru. Inovasi baru. Segalanya serbabaru.

Jangan lewatkan umur dan masa mudamu, sahabat!

Milikilah impian itu. Guncanglah duniamu, sahabat. Ingat pesan Bung Karno itu. Kalau perlu kembalilah ke zamannya agar terus bisa merasakan kobaran semangatnya. Demi Indonesia!

Ambilah sisi positif dari segala apa yang kamu miliki. Kendalikanlah energi positif itu. Lakukan dan katakan, *"I can do it. Saya bisa melakukan itu!"* Dengan begitu segala kekuatan energi positif dalam diri kita akan segera meledak. Meluarbiasakan diri. Menjelitkan potensi diri.

Aku Ingin Merdeka

"Kemerdekaan sejati adalah ketika kita mampu menempatkan diri pada posisi penghambaan yang sempurna, yakni hanya kepada Allah Swt., saja."

–Wildan Fuady–

Lho, memangnya sedang dijajah? Eitsss…jangan salah sahabat. Bagi mereka yang belum mandiri sebetulnya mereka sedang dijajah dengan merasa masih ingin diberi orang lain. Misal: masih ingin dibiayai orangtua, kakak, ataupun saudara.

Yang masih mengharapkan orangtua, berarti belum merdeka. Masih dijajah. Tapi dijajah apa?

Dijajah rasa aman, rasa nyaman, dan rasa sudah ada yang membiayai. Hidup di kampus memang perlu biaya besar. Dan jika orangtua sudah membiayai mau apa coba? Tidak. Itu bukan sesuatu yang bisa dibanggakan. Justru pemuda yang mandiri dan berani keluar dari zona amanlah yang akan merdeka. Ya, merdeka dari rasa aman dan nyaman.

Di waktu usia sudah waktunya berusaha (mahasiswa), masa masih meminta kepada orangtua? *What*? Apakah ada keinginan bahwa dalam diri sahabatlah yang akan memberi orangtua? Bukankah sudah belasan bahkan puluhan tahun sahabat dibiayai orangtua.

"Tetapi orangtua sendiri yang memberikannya, lantas harus bagaimana?" | Jangan ditolak, tapi terima dan gunakan untuk berusaha mandiri. *Okey!*

Sudah seharusnya di saat menjadi mahasiswa dan usia sahabat sudah berada di posisi remaja akhir, dan memulai dewasa maka sahabatlah justru yang memberi orangtua. Ingat! Belajar sederhana dan belajar menjadi orangtua di saat muda.

Dont forget! Pengalaman adalah guru terbaik. Cocok, dan pas buat berpikir ke depannya harus seperti apa? Masih mintakah? Masih diberikah? Atau sekarang sahabat yang memberi? Bandingkan hebatan yang mana?

Hendaknya sahabat mengusir perasaan nyaman dan aman. Ambillah tantangan. Gunakanlah peluang. Tancapkan impian. Dan katakanlah pada diri sendiri, "Aku Ingin Merdeka".

Keluar dari zona nyaman memang tak mudah. Tak semudah membalikan telapak tangan. Penuh risiko, dan penuh dengan sesuatu yang amat menyakitkan. Namun itulah indahnya, kelak sahabat akan merasakan apa itu indahnya keluar dari zona nyaman. Namun, jika sahabat berhasil melewatinya, pasti enggak bakal menyangka. Siap-siap jadi bos. Siap-siap jadi orang hebat. Ingat! Siap-siap. Merdekalah... mulailah di waktu pagi. Sejernih embun di dedaunan pagi. Bening, lembut dan indah. Jernih dan dirindukan semua orang.

Orang yang merdeka itu adalah orang yang keluar dari zona aman.

Meraih impian | Selalu punya ide berlian

Orang yang merdeka itu orang yang bersahaja.

Meninggalkan diberi orangtua | menjalankan bisnis usahanya

Orang yang merdeka itu orang yang mulia.

Tak mau berputus asa | Selalu berserah pada Allah *ta'ala*.

Demikian sahabat-sahabat apa yang termakna dalam merdeka di usia muda. Adakalanya sahabat mau membangkitkan segala potensinya, silakan. Penulis tunggu kabar baiknya. *Okey !*

Ada sedikit permainan, namun sahabat harus memenuhi persyaratannya. Yang pertama jangan melompat dari petunjuk, usahakan berurutan. Kedua pilih dengan jujur.

Now, pilih satu dari salah satu bentuk gambar di atas. Jika sudah menjawab lanjutkan ke tahap selanjutnya.

1 …

2 …

3 …

Hasilnya adalah:

*Lihat halaman paling akhir untuk tahu jawabannya.

Berani Mandiri

"Kemandirian hanya akan didapat dengan keyakinan, dan kemauan yang kuat. Dengan keyakinan yang kuat kemandiriaan pun akan menghampiri."

–Wildan Fuady–

"Be-ra-ni Man-di-ri" bukan mandi sendiri-sendiri ya. Hehehe. Begini, mandiri di sini adalah mandiri secara aspek ekonomi, finansial, dan segala aspek kehidupan lainnya. Mandiri itu mudah, semudah kita menghirup napas dan menariknya. Mandiri hanya butuh; itikad dalam hati untuk berubah. Itu saja.

Jangan,"Nanti saja kalau sudah bekerja" Kenapa enggak dari sekarang saja? Nunggu siap? *#remember!*

Atau "Ingin fokus kuliah dulu." | Cari saja bisnis yang bisa sambil kuliah berjalan atau sampingan. Bagaimana?

Bisnis banyak dan bertebaran di mana-mana. Hanya orang yang berkeinginan kuatlah yang mampu mengambilnya

dan menjadikannya bagian dari hidup. Ingat, hidup pun perlu dana. Dan dana tidak datang dengan sendirinya. Melainkan dengan sebuah usaha. Kecuali rezeki yang sudah ditulis di Lauhul Mahfudz, seperti:

- ✓ Usia.
- ✓ Jodoh.
- ✓ Umur.
- ✓ Mati.

Kalau sedang kuliah, bisnis sambilan saja, sahabat. Bahagiakan diri sendiri dan orangtua. Mantap bukan?

Siap?

"Okeh deh, siapa takut" | Nah, itu baru pemuda. Bangkit... Bangkit!

Mungkin sebagian sahabat ada yang jauh dari orangtua, ada juga yang serumah dengan orangtua, paman atau keluarga yang lainnya. Terkadang mahasiswa suka sekali terkena penyakit. Padahal mereka sehat-sehat saja.

Mereka sering bilang, *"Lagi kanker nih"* (kantong kering). Terkadang, kalau tanggal tua pasti mukanya suram, pucat dan lesu. Ketika ditanya mengapa. Jawabannya sederhana. "Tanggal tua, kiriman belum datang, boke pula" | aduhhh, kasihan banget sih kalau masih ngarep kiriman. Bangkit... Bangkit!

Katakan!

"Sorry... saya bukan tipe seperti itu ya" | iya, ayo aksi, aksi, dan aksi! Berantas tanggal tua. Semangat. Sederhana, bukan?

Potensi mandiri sudah ada sejak lahir. Mulai dari balita belajar terbaring, merangkak, duduk, dan lama-kelamaan

berjalan lalu berlari. Alamiah dan tanpa harus belajar. Ketika sahabat masih bayi dan belum bisa berjalan dan masih berlatih berdiri, terkadang sampai harus terjatuh tatkala melalui proses itu. Namun, yang paling penting adalah, apakah saat itu sahabat berkata:

"Ah, saya mah tidak bakat berjalan." Nggak banget kan. Malu atuh sama nenek, nenek saja bisa berjalan, masa sahabat tidak bakat berjalan. Hehe

Kuncinya hanya tinggal memikirkannya dan melesatkannya menjadi energi positif dalam diri sahabat. Caranya, kuatkan mental. Jadikan lebih kuat dibanding baja. Kuat, berani dan tangguh. Seperti bayi yang terus belajar bagaimana bisa berjalan dan supaya bisa mandiri dan sukses. *Subhanallah*.

Nah, bagaimana jika tinggal sama orangtua? Nyaman, ongkos dibayarin, kuliah dibiayain dan sampai buku-buku dan diktat pun hasil jeri payah orangtua. Nikmat bukan?

Eittsss... tunggu dulu, jangan terjebak dalam zona nyaman, sahabat. Sejatinya itulah modal kehancuran sahabat di masa depan. Apalagi jika sikap mengandalkan orangtua sudah mendarah daging. Bisa berabe.

Sebetulnya nyaman memang, namun *mindset* otak sahabat akan kacau. Jiwa sahabat akan melemah. Seluruh pikiran sahabat akan segitu-segitu saja. Tidak berkembang. Seperti singa di dalam penjara. Padahal jagoan, tetapi terkurung. Sebetulnya punya potensi dahsyat, namun terkurung di dalam zona nyaman. Rugilah.

Sejatinya sahabat adalah singa. Berani dan pantang menyerah. Aumannya menggetarkan seantero hutan. Sang raja di

dalam hutan. Raja di negeri Indonesia. Wahai pemuda-pemudi Indonesia, bangkitlah! Jauhkan dirimu dari keterpurukan mengandalkan orangtua selamanya.

Sejarah mencatat, banyak orang besar terlahir karena ia keluar dari zona nyaman. Sejarah membuktikannya. Mereka tidak mudah mengarungi hidup. Penuh lika-liku kehidupan yang ia alami. Semua serbasulit dan penuh duri-duri yang siap menusuk kapan saja dan di mana saja.

Bapak Chairul Tanjung (Si Anak Singkong) dalam bukunya, mengisahkan perjalanannya ketika berbisnis di dunia kampus. Sungguh luar biasa. Kuliah sambil berbisnis. Indahnya... penuh cerita suka dan duka.

Ia memulai bisnis pertamanya, yaitu bisnis fotocopi. Masa-masa sulit pun ia alami dan ia rasakan begitu dalam. Bermodalkan lima belas ribu ia nekat berbisnis. Alhasil bisnis fotokopinya berkembang. Padahal sebelumnya ia hanya membuka jasa bagi yang ingin memfotokopi. Sekarang dengan keuntungan itu ia memulai bisnis fotokopinya. Dulu, ia masih numpang sama temannya. Sekarang sudah punya bisnis sendiri. Tetapi ia tidak lupa bahwa ia harus kuliah. Dan akhirnya ia mempekerjakan orang lain di tempatnya. Nah, ketika pulang ia seperti bos yang sedang berkata pada anak buahnya, “Mana setorannya..?” Hebat bukan?!

Sekarang, ia sudah mempunyai perusahaan besar. Yang awalnya ia hanya menjadi tukang fotokopi sekarang malah jadi bos besar di salah satu perusahaannya. Semua itu ia awali di dunia kampus. Ternyata yang awalnya terlihat remeh, bagi

orang cerdas dan berpikir maju itu adalah tangga harapan. Cita-cita dan impian. *Subhanallah*.

Remember sahabat-sahabat. Bapak Chairul Tanjung adalah orang yang berani merealisasikan mimpi dan cita-citanya dengan ikhtiar yang hebat. Kita juga bisa sepertinya sahabat-sahabat. Mengapa tidak? Bapak Chairul Tanjung mampu melakukannya. Sahabat juga pasti bisa. Karena, taka da yang tidak bisa bagi Allah. Percayakan pada Allah semua usaha dan niatmu. (QS. Al-Mu'min [60]: 40)